

PENGARUH HARGA EMAS DUNIA, RATA-RATA INDUSTRI DOW JONES, DAN INDEKS SHANGHAI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PERIODE 2017-2021

Sulaksana Adi¹, Linna Ismawati²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: sulaksanaadi@gmail.com¹, linna.ismawati@email.unikom.ac.id²

Abstract

The purpose of this study is to see the influence of the World Gold Price, Dow Jones Industrial Average and Shanghai Stock Exchange either partially or simultaneously on the Indonesia Composite Stock Price Index and to determine the development of each variable in the January 2017-December 2021 period. The research method used is descriptive and verification methods with a quantitative approach. Meanwhile, the data used is secondary data which includes data on the World Gold Price, Dow Jones Industrial Average, Shanghai Stock Exchange, and the Indonesia Composite Stock Price Index. The design of analysis used are multiple regression analysis, classic assumption test, correlation coefficient analysis and coefficient of determination analysis. And for hypothesis testing using the T test and F test with the SPSS v22 application program. The results showed that partially the World Gold Price has an effect on the Indonesia Composite Stock Price Index. The Dow Jones Industrial Average has an effect on the Indonesia Composite Stock Price Index. The Shanghai Stock Exchange has no effect on the Indonesia Composite Stock Price. And simultaneously the World Gold Price, Dow Jones Industrial Average, and Shanghai Stock Exchange have an effect on the Indonesia Composite Stock Price Index.

Keywords: World Gold Prices; Dow Jones Industrial Average (DJIA); Shanghai Stock Exchange (SSE); Indonesia Composite Stock Price Index (CSPI)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Harga Emas Dunia, Rata-rata Industri Dow Jones dan Indeks Shanghai baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan untuk mengetahui perkembangan pada masing-masing variabel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi data Harga Emas Dunia, Rata-rata Industri Dow Jones, Indeks Shanghai dan Indeks Harga Saham Gabungan. Rancangan analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, pengujian asumsi klasik, analisis koefisiensi korelasi dan analisis koefisiensi determinasi dan untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji T dan Uji F dengan program aplikasi SPSS v22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Harga Emas Dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Rata-rata Industri Dow Jones berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks Shanghai tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dan secara simultan Harga Emas Dunia, Rata-rata Industri Dow Jones, dan Indeks Shanghai berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Kata kunci : Harga Emas Dunia; Rata-rata Industri Dow Jones (DJIA); Indeks Shanghai (SSE); Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

PENDAHULUAN

Saat ini di zaman yang sudah sangat maju, ilmu ekonomi menjadi sangat luas. Perilaku ekonomi yang dilambangkan dengan terjadinya transaksi jual-beli, kini tidak hanya terjadi di pasar konvensional. Namun juga terjadi di pasar modal. Menurut Lawrence dalam Nurhasanah *et al*, (2021) menyebutkan bahwa kegiatan menyalurkan dana dari investor kepada perusahaan dinamakan kegiatan berinvestasi. Kini perkembangan dan kemajuan dari pasar modal yang merupakan pusat utama dari kegiatan berinvestasi menjadi primadona bagi para calon investor.

Salah satu indikator dari bursa saham yang sangat sering digunakan oleh para investor untuk menelaah perkembangan dari pasar modal yang ada di Indonesia adalah IHSG. IHSG merupakan acuan harga yang paling populer bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Karena untuk mengawasi pergerakan dari pasar modal, seorang investor memerlukan banyak data. Dan data-data yang dibutuhkan tersebut dirangkum ke dalam IHSG (Listriono dalam Nurhasanah *et al*, 2021). IHSG dianggap sebagai dasar analisis yang paling sering dipakai oleh para analisis untuk meninjau bagaimana kondisi saham di pasar modal Indonesia, dikarenakan IHSG mengamati dan memperhatikan seluruh pergerakan saham yang terdapat di pasar modal (Fahmi dalam Rismawati & Azib 2021).

Faktor yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya IHSG dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Harga Emas Dunia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja indeks saham, baik itu di negara maju maupun di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Ilham dalam Dwi Cahyo (2021) mengatakan bahwa Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung akan selalu meningkat dan memiliki risiko yang rendah karena harganya tidak mungkin turun drastis. Oleh karena itu,

emas dapat menjadi saingan yang cukup menarik bagi investasi saham yang dapat mempengaruhi investor untuk beralih kepada emas. (Rotinsulu *et al*, 2021).

Selain daripada Harga Emas Dunia, indeks harga saham global juga dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi IHSG. Menurut Roofica (2021) Rata-rata Industri Dow Jones atau DJIA adalah indeks pasar saham tertua yang ada di Amerika Serikat yang dijadikan acuan utama bagi para investor untuk menafsir kinerja dari pasar modal negara tersebut. menurut Tamara dalam Beureukat (2021) DJIA dinilai dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi IHSG dikarenakan DJIA merupakan indeks pengukur kinerja pasar tertua di Amerika Serikat yang sampai sekarang masih beroperasi dan juga perekonomian Amerika Serikat yang masih sangat berpengaruh dan memiliki dampak bagi hampir semua negara di dunia ini, termasuk Indonesia.

Menurut Oktarina dalam Rotinsulu *et al*, (2021) kini Cina juga dapat dikatakan menjadi negara selanjutnya setelah Amerika Serikat yang dapat mempengaruhi negara lain termasuk Indonesia. Hal ini terbukti dengan semakin kuatnya perekonomian Cina dari tahun ke tahun. Cina memiliki Indeks Shanghai yang merupakan bursa saham terbesar di Cina. Perusahaan yang dapat masuk ke dalam Indeks Shanghai dan juga DJIA merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki kapitalisasi besar sehingga baik Indeks Shanghai maupun DJIA ini memiliki pengaruh yang sangat kuat bagi indeks saham negara-negara lain di dunia termasuk Indonesia. Sebab baik Cina maupun Amerika Serikat merupakan negara yang sangat berkuasa dalam perdagangan Internasional.

Konflik perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan juga Cina selama beberapa tahun terakhir, telah menciptakan fenomena yang cukup jelas akan pengaruhnya

terhadap IHSG. Ditambah perpaduan Harga Emas Dunia sebagai nilai lindung aset terhadap krisis yang diciptakan oleh perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina sebagai variabel lain membuat fenomena dalam penelitian ini semakin menarik untuk diangkat.

Benarkah nilai investasi emas akan lebih stabil jika dibandingkan dengan bursa efek dalam menghadapi krisis yang tiada hentinya terjadi? Atau benarkah bursa efek global dari negara Amerika Serikat yaitu DJIA dan bursa efek global dari negara Cina yaitu Indeks Shanghai dapat mempengaruhi bursa efek Indonesia seperti apa yang dikatakan oleh peneliti-peneliti terdahulu karena statusnya kedua negara tersebut merupakan negara yang sangat berkuasa dalam perdagangan Internasional?

KAJIAN PUSTAKA

Harga Emas Dunia

Menurut Kurniawan (2019) emas digunakan sebagai standar keuangan di banyak negara dan juga sebagai alat tukar yang relatif abadi, dan diterima di semua negara di dunia. Bentuk penggunaan emas dalam bidang moneter lazimnya berupa batangan emas dalam berbagai satuan berat gram sampai kilogram.

Emas di samping memiliki nilai investasi, juga mengandung nilai intrinsik lain terkait dengan budaya masyarakat lokal yang melihat status seseorang dari berapa banyak perhiasan emas yang digunakan (Kumar, 2013). Emas banyak dipilih sebagai alternatif investasi karena cenderung stabil dan harganya naik. Sangat jarang harga emas mengalami penurunan dan karena itu emas dijadikan sebagai salah satu komponen perhitungan inflasi.

Harga emas ditentukan oleh harga emas dunia. karena secara umum, harga emas dipengaruhi oleh hubungan antara penawaran dan permintaan. Semakin besarnya permintaan

maka semakin tinggi pula harganya (Oei, 2009).

Rata-rata Industri Dow Jones

Jogiyanto (2014) menyatakan bahwa *Dow Jones Industrial Average (DJIA)* menyajikan nilai rata-rata, bukan nilai indeks. DJIA menggunakan 30 saham perusahaan industri tertentu yang dikenal dengan istilah *Blue Chip Stock*, yaitu saham yang mempunyai kualitas tinggi dengan reputasi *earnings* dan dividen yang baik.

Sebagai salah satu kekuatan ekonomi terbesar, pengaruh Amerika Serikat bagi negara-negara lain tidak diragukan lagi, hal ini juga termasuk pengaruh dari perusahaan-perusahaan dan investornya. Amerika Serikat laksana mesin ekonomi dunia karena 75% lebih kebutuhan dalam negerinya dipenuhi barang impor dari negara lain (Gumanti & Palupi, 2010).

Menurut Singh dalam Kusumawati & Asandimitra (2017) mengatakan bahwa DJIA merupakan rata-rata indeks harga saham terbesar di dunia yang ada di pasar modal Amerika Serikat. Oleh karena itu, pergerakan DJIA dapat mempengaruhi hampir seluruh indeks harga saham dunia, termasuk IHSG di Indonesia. Dan didukung juga oleh Tendelin dalam Ismawati dan Wulandari (2019) menjelaskan bahwa DJIA merupakan sebuah rata-rata dari indeks saham terbesar di dunia. Oleh karena itu pergerakan dari indeks DJIA akan sangat dapat mempengaruhi hampir seluruh indeks harga saham di dunia termasuk IHSG.

Indeks Shanghai

Hidayat (2016) menjelaskan bahwa Indeks Shanghai disusun dan diterbitkan oleh Shanghai Stock Exchange yang dikenal juga dengan sebutan *SSE* atau *SSEC (Shanghai Stock Exchange Composite)*.

Sedangkan, menurut Rotinsulu *et al* (2021) mengatakan bahwa Shanghai Indeks merupakan Bursa Saham terbesar di Cina, dan

memiliki indeks komposit dengan berisikan perusahaan-perusahaan yang sangat berpengaruh untuk seluruh dunia khususnya di Cina. Hal ini didukung dengan teori yang dikatakan oleh Oktarina (2016) yang menyebutkan bahwa ekonomi Cina telah menjadi salah satu perekonomian yang berpengaruh untuk seluruh dunia sebab negara ini merupakan negara yang terhitung berkuasa dalam perdagangan internasional.

Menurut Herlianto dan Hafizh (2020) SSE adalah indeks statistik otoritatif yang banyak digunakan di dalam dan luar negeri untuk mengukur kinerja pasar sekuritas Tiongkok. Seri Indeks SSE terdiri dari 75 indeks, termasuk 69 indeks ekuitas, lima indeks obligasi, dan satu indeks dana, yang mencakup beberapa seri seperti ukuran pasar, sektor, gaya, strategi dan seri tematik dan menjadi sistem indeks yang terus ditingkatkan.

Indeks Harga Saham Gabungan

Eun dan Shim dalam Suprapti & Hafizh (2022) menjelaskan mengenai IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan yaitu sebagai tolak ukur aktivitas atau kinerja pasar ekuitas suatu negara, digunakanlah suatu indeks saham yang diperdagangkan di bursa efek suatu negara tersebut. Salah satu indeks yang digunakan sebagai acuan untuk menunjukkan kondisi pasar modal di Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di mana IHSG sendiri mencatat setiap pergerakan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Novianti & Perwati (2020) mengatakan indeks harga saham yang menggambarkan keadaan pasar modal di Indonesia adalah Gabungan Indeks Harga Saham (IHSG). Diperkuat dengan definisi menurut Samsul dalam Novianti & Perwati (2020) yang mengatakan bahwa IHSG adalah semua jenis saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang dihitung selama jam perdagangan.

Hidayat & Sudjono (2022) juga menjelaskan bahwa kinerja dari seluruh saham gabungan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diukur dari nilai IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan. Pergerakan indeks harga saham menjadi acuan penting bagi investor untuk menjual, menahan atau membeli sahamnya dan pergerakan IHSG yang terus meningkat menandakan perkembangan pasar modal Indonesia cukup baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu yang mengungkapkan gambaran masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang:

1. Perkembangan nilai Harga Emas Dunia periode 2017-2021.
2. Perkembangan nilai DJIA periode 2017-2021.
3. Perkembangan nilai Indeks Shanghai periode 2017-2021.
4. Perkembangan nilai Indeks Harga Saham Gabungan periode 2017-2021.

Metode verifikasi yang dilakukan pada penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh dari Harga Emas Dunia, Rata-rata Industri Dow Jones, dan Indeks Shanghai terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2017 sampai dengan 2021. Pada penelitian ini objek yang dijadikan penelitian adalah Harga Emas Dunia, Rata-rata Industri Dow Jones, Indeks Shanghai, dan Indeks Harga Saham Gabungan. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang didapatkan dari data lain yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu dengan cara melihat histori data dari

website Indonesian Stock Exchange (IDX) yaitu <https://www.idx.co.id/> dan juga *Yahoo Finance* yaitu <https://finance.yahoo.com/>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linear Berganda

Table 1. Koefisien Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	5033,796	397,515			12,663	,000		
	X1_HED	-2,276	,220	-,145	-,10,341	,000	,443	2,256	
	X2_DJIA	,127	,013	1,083	9,660	,000	,432	2,312	
	X3_SSE	,285	,153	,168	1,867	,067	,674	1,483	

a. Dependent Variable: Y_IHSG

Sumber: diolah oleh Penulis 2022

Dari tabel diatas diperoleh hasil persamaan regresinya:

$$IHSG = 5.033,796 + (-2,276 HED) + 0,127 DJIA + 0,285 SSE + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi linier lebih dari satu, setiap variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta 5.033,796 menyatakan bahwa jika semua variabel bebas yakni Harga Emas Dunia, Rata-rata Industri Dow Jones, dan Indeks Shanghai bernilai 0 dan tidak ada perubahan, maka diprediksikan Indeks Harga Saham Gabungan akan bernilai sebesar Rp 5.033,796.

Variabel Harga Emas Dunia memiliki koefisien sebesar -2,276 yang artinya jika Harga Emas Dunia mengalami peningkatan sebesar US\$ 1 sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan Indeks Harga Saham Gabungan akan menurun sebesar Rp 2,276. Oleh karena itu apabila Harga Emas Dunia mengalami peningkatan maka IHSG akan menurun.

Variabel DJIA memiliki koefisien sebesar 0,127 yang artinya jika Rata-rata Industri Dow Jones mengalami peningkatan sebesar US\$1 sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat sebesar Rp 0,127. Oleh karena itu apabila Rata-rata Industri Dow

Jones mengalami peningkatan maka IHSG akan meningkat.

Variabel Shanghai Indeks memiliki koefisien sebesar 0,285 yang artinya jika Indeks Shanghai mengalami peningkatan sebesar CN¥ 1 sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat sebesar Rp 0,285. Oleh karena itu apabila Indeks Shanghai mengalami peningkatan maka IHSG akan meningkat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Table 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	277,22942009
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,071
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: diolah oleh Penulis 2022

Berdasarkan tabel output uji Kolmogorov Smirnov di atas, nilai Kolmogorov-smirnov adalah 0,074 dengan tingkat signifikansi (*Asymp, sig (2-tailed)*) sebesar 0,200. Nilai signifikansi (*p-value*) tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data model regresi telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Table 3. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	5033,796	397,515			12,663	,000		
	X1_HED	-2,276	,220	-,145	-,10,341	,000	,443	2,256	
	X2_DJIA	,127	,013	1,083	9,660	,000	,432	2,312	
	X3_SSE	,285	,153	,168	1,867	,067	,674	1,483	

a. Dependent Variable: Y_IHSG

Sumber: diolah oleh Penulis 2022

Dapat diketahui dari hasil di atas, bahwa variabel bebas Harga Emas Dunia, Rata-rata Industri Dow Jones dan Indeks Shanghai memiliki nilai *Tolerance* > 10% atau 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam data tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Table 4. Uji Heteroskedastisitas

		Correlations			
		X1_HED	X2_DJIA	X3_SSE	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1_HED	1,000	,724**	,512**	,187
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,152
	N	60	60	60	60
X2_DJIA	X2_DJIA	,724**	1,000	,451**	,121
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,357
	N	60	60	60	60
X3_SSE	X3_SSE	,512**	,451**	1,000	,059
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,655
	N	60	60	60	60
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	,187	,121	,059	1,000
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	,152	,357	,655	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: diolah oleh Penulis 2022

Untuk pedoman dari Uji Spearman's Rho itu sendiri terdiri dari 2 pedoman. Pedoman dari Uji Spearman's Rho adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel uji Spearman's Rho, bahwa *Sig (2-tailed)* dari variabel Harga Emas Dunia sebesar 0,152 > 0,05, *Sig (2-tailed)* variabel Rata-rata Industri Dow Jones sebesar 0,357 > 0,05 dan *Sig (2-tailed)* variabel Indeks Shanghai sebesar 0,655 > 0,05. Maka nilai *Sig (2-tailed)* dari variabel bebas yakni Harga Emas Dunia, Rata-rata Industri Dow Jones dan Indeks Shanghai lebih besar dari *alpha* (0,05) artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, dalam artian tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak serta residualnya. Hal ini terjadi karena nilai signifikan yang didapat lebih besar dari 0,05, yaitu tingkat kepercayaan statistik 95% atau 0,05.

Uji Autokorelasi

Table 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,834 ^a	,696	,679	284,55833	,685

a. Predictors: (Constant), X3_SSE, X1_HED, X2_DJIA

b. Dependent Variable: Y_IHSG

Sumber: diolah oleh Penulis 2022

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai D-W adalah sebesar 0,685. Menurut Farhan (2013:209) terjadi autokorelasi apabila Durbin Watson di bawah -2 dan di atas +2. Maka dapat disimpulkan dari nilai autokorelasi di atas, bahwa nilai D-W=0,685 berada di antara -2 sampai +2 artinya tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Korelasi Parsial

Table 6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Koefisien Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: diolah oleh Penulis 2022

Dengan bantuan *Software SPSS v.22* di dapat hasil nilai koefisien sebagai berikut:

Table 7. Koefisien Korelasi Secara Parsial

		Correlations			
		X1_HED	X2_DJIA	X3_SSE	Y_ISHG
X1_HED	Pearson Correlation	1	,730**	,522**	-,267**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,039
	N	60	60	60	60
X2_DJIA	Pearson Correlation	,730**	1	,539**	-,337**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,008
	N	60	60	60	60
X3_SSE	Pearson Correlation	,522**	,539**	1	,153**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,242
	N	60	60	60	60
Y_ISHG	Pearson Correlation	-,267**	-,337**	,153**	1
	Sig. (2-tailed)	,039	,008	,242	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: diolah oleh Penulis 2022

Korelasi Harga Emas Dunia dengan Indeks Harga Saham Gabungan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi (*Pearson Correlation*) yang diperoleh antara Harga Emas Dunia dengan IHSG adalah sebesar -0,267. Nilai -0,267 menurut Sugiono (2014:242) berada di interval 0,20-0,399 termasuk dalam kategori rendah dengan arah negatif.

Korelasi Rata-rata Industri Dow Jones dengan Indeks Harga Saham Gabungan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi (*Pearson Correlation*) yang diperoleh antara Rata-rata Industri Dow Jones dan IHSG adalah sebesar 0,337 menurut Sugiono (2014:242) berada di interval 0,20 – 0,399 termasuk dalam kategori rendah dengan arah positif.

Korelasi Indeks Shanghai dengan Indeks Harga Saham Gabungan

Dari di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi (*Pearson Correlation*) yang diperoleh antara IHSG adalah sebesar 0,153 menurut Sugiono (2014:242) berada di interval 0,00 – 0,199 termasuk dalam kategori sangat rendah dengan arah positif.

Analisis Korelasi Simultan

Table 8. Koefisien Korelasi Secara Simultan

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.834 ^a	.696	.679	284,55833	.696	42,680	3	56	.000

a. Predictors: (Constant), X3_SSE, X1_HED, X2_DJIA

Sumber: diolah oleh Penulis 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh dari variabel Harga Emas Dunia, Rata-rata Industri Dow Jones dan Indeks Shanghai dengan Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebesar 0,834, di mana nilai 0,834 menurut Sugiono (2014:242) berada di interval 0,80 – 1,000 termasuk dalam kategori sangat kuat. Maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara Harga Emas Dunia, Rata-rata Industri Dow Jones dan Indeks Shanghai dengan Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2017 sampai dengan 2021.

Analisis Koefisien Determinasi

Table 9. Koefisien Determinasi Parsial

Model	Coefficients ^a					Correlations			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
	B	Std. Error	Beta						
1 (Constant)	5033,796	397,515			12,663	.000			
X1_HED	-2,276	,220	-1,145		-10,341	.000	-.267	-.810	-.762
X2_DJIA	,127	,013	1,083		9,660	.000	.337	.791	.712
X3_SSE	,285	,153	,168		1,867	.067	.153	.242	.138

a. Dependent Variable: Y_ISHG

Sumber: diolah oleh Penulis 2022

Berdasarkan tabel hasil perhitungan di atas, dapat dilakukan perhitungan untuk memperoleh pengaruh parsial dari setiap variabel bebas sebagai berikut:

- Harga Emas Dunia = -1,145 x -0,267 = 0.30572 atau 30.572%
- Rata-rata Industri Dow Jones = 1,083 x 0,337 = 0.36497 atau 36.497%
- Indeks Shanghai = 0,168 x 0.153 = 0.02570 atau 2.570%

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa dari total kontribusi sebesar 69.639%. Variabel Harga Emas Dunia memberikan pengaruh sebesar 30.572% diikuti oleh variabel Rata-rata Industri Dow Jones sebesar 36.497% dan dari variabel Indeks Shanghai sebesar 2.570%. Sehingga dapat diketahui bahwa Rata-rata Industri Dow Jones memberikan kontribusi paling dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia 2017 sampai dengan 2021.

Sedangkan untuk meninjau seberapa besar pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini dapat dengan cara menjumlahkan semua masing-masing besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Atau dengan melihat *R square* pada tabel di bawah ini:

Table 10. Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.834 ^a	.696	.679	284,55833	.696	42,680	3	56	.000

a. Predictors: (Constant), X3_SSE, X1_HED, X2_DJIA

Sumber: diolah oleh Penulis 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *R square* sebesar 0,696 atau 69,6%. Dimana variabel Harga Emas Dunia, Rata-rata Industri Dow Jones dan Indeks Shanghai menunjukkan bahwa secara simultan memberikan pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2021 sebesar 69,6%, sedangkan sisanya 30,4%

merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Table 11. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5033,796	397,515		12,663	,000
X1_HED	-2,276	,220	-,145	-10,341	,000
X2_DJIA	,127	,013	1,083	9,660	,000
X3_SSE	,285	,153	,168	1,867	,067

a. Dependent Variable: Y_IHSG

Sumber: diolah oleh Penulis 2022

Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05, db = (n-k-1) 60-3-1 = 56, dengan pengujian 2 pihak sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar -2,00324 atau 2,00324 dari rumus di bawah ini:

$$t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,025 ; 56) = 2,00324 \text{ atau } -2,00324$$

Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Dari nilai di atas, diperoleh data bahwa:

1. t_{hitung} dari Harga Emas Dunia adalah lebih besar dari t_{tabel} yang telah ditentukan dengan nilai 10,341 > 2,00324. Maka sesuai dengan kriteria yang ada, sehingga H_0 ditolak yang artinya Harga Emas Dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2017-2021.
2. t_{hitung} dari DJIA adalah lebih besar dari t_{tabel} yang telah ditentukan dengan nilai 9,660 > 2,00324. Maka sesuai dengan kriteria yang ada, sehingga H_0 ditolak yang artinya DJIA berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2017-2021.
3. t_{hitung} dari Indeks Shanghai adalah lebih kecil dari t_{tabel} yang telah ditentukan dengan

nilai 1,867 < 2,00324. Maka sesuai dengan kriteria yang ada, sehingga H_0 diterima yang artinya Indeks Shanghai tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2017-2021.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05, dengan df1: 3 dan df2: n-k-1 (60-3-1)= 56, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,77. Dan kriterianya adalah tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan terima H_a . Dengan menggunakan *Software* SPSS v.22, diperoleh output sebagai berikut:

Table 12. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10367746,537	3	3455915,512	42,680	,000 ^b
Residual	4534512,930	56	80973,445		
Total	14902259,468	59			

a. Dependent Variable: Y_IHSG

b. Predictors: (Constant), X3_SSE, X1_HED, X2_DJIA

Sumber: diolah oleh Penulis 2022

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} yang telah ditentukan dengan nilai 42,680 > 2,77. Maka sesuai dengan kriteria yang ada, sehingga H_0 diterima yang artinya Harga Emas Dunia, DJIA dan Indeks Shanghai secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2017-2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan di atas sebelumnya, maka penulis mengambil keputusan sebagai berikut:

Perkembangan Harga Emas Dunia periode 2017-2021 mengalami perkembangan yang cenderung meningkat, Harga Emas Dunia hanya mengalami penurunan hanya pada tahun 2018, hal tersebut disebabkan karena memanasnya perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina sehingga bank sentral Amerika Serikat membuat kebijakan baru yaitu menaikkan suku bunga sehingga membuat imbal hasil dari obligasi juga ikut naik dan

membuat investor lebih tertarik untuk menjual investasi emas mereka dan membeli obligasi karena memberikan imbal hasil yang lebih menjanjikan. Sedangkan untuk tahun-tahun lainnya, Harga Emas Dunia mengalami kenaikan karena terjadinya krisis ekonomi yang disebabkan oleh Covid-19. Krisis ekonomi membuat para investor lebih memilih berinvestasi pada logam mulia emas, karena sifatnya yang lebih stabil dibandingkan dengan komoditas investasi lain. Membuat Emas dianggap mampu menjadi nilai lindung aset terhadap krisis yang terjadi.

Perkembangan DJIA pada periode 2017-2021 konsisten cenderung mengalami kenaikan. Perkembangan terbesar DJIA adalah pada tahun 2021 yang disebabkan oleh beberapa perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan mampu mengembangkan anti-virus dari Covid-19 yang terbukti dapat mengurangi angka penularan Covid-19.

Perkembangan Indeks Shanghai selama periode 2017-2021 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Dimana perkembangan Indeks Shanghai pada tahun 2018 mengalami penurunan yang disebabkan oleh perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina yang membebani ekonomi dan menekan kinerja pendapatan perusahaan sehingga membuat Indeks Shanghai mengalami pelemahan terburuk selama periode tersebut. Namun pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 Indeks Shanghai mampu kembali bangkit secara perlahan. Peningkatan Indeks Shanghai pada saat itu dipicu oleh banyaknya investor baru yang membeli saham Cina dengan harga yang rendah karena kondisi sebelumnya Cina yang telah dipojokkan oleh kebijakan dagang AS. Setelah kondisi mulai stabil karena adanya kesepakatan dagang “fase satu” antara Cina dan AS, membuat kekhawatiran investor mulai hilang sehingga membuat konsumsi menjadi relatif naik.

Secara verifikatif, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Harga Emas dunia dan Indeks DJIA berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2017-2021 yang sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan Rotinsulu, *et al* (2021), Nurhasanah, *et al* (2021), Dwi Cahyo (2021) dan juga Oktarina (2016). Sedangkan Indeks Shanghai rupanya tidak berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2017-2021 yang rupanya hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suprpti & Hafizh (2022) dan juga Laksmiwati & Rolanda (2019).

Sedangkan secara simultan, menunjukkan bahwa Harga Emas Dunia, DJIA dan Indeks Shanghai berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2017 sampai dengan 2021. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktarina (2016) dan juga Rotinsulu, *et al* (2021)

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Jogiyanto Hartono. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta. BPFE-YOGYAKARTA.
- Oei, I. (2009). *Kiat Investasi Valas, Emas, Saham*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Beureukat, B., & Andriani, E. Y. (2021). *Pengaruh Harga Minyak Dunia, Indeks Dow Jones dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2020*. Oikonomia: Jurnal Manajemen, 17(1), 1-12.
- Dwi Cahyo, I., & CA, A. (2021). *Pengaruh*

- Harga Emas Dunia, Dow Jones Industrial Average Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Saham dalam Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Gumanti, T. A., & Palupi, K. W. (2010). *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Krisis Subprime Mortgage di Amerika Serikat*. Jurnal Telaah Akuntansi dan Bisnis, Vol.1 No.2: 18-25
- Herlianto, D., & Hafizh, L. (2020). *Pengaruh Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Shanghai Stock Exchange, Dan Straits Times Index Singapore Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, 3(2), 211-229.
- Hidayat, R. (2016). *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones dan Indeks Shanghai Stock Exchange Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia)*. JAB (Jurnal Akuntansi & Bisnis), 2(01).
- Hidayat, R. Sudjono (2022). *The Effect of World Gold Price, World Oil Price, USD/IDR Exchange Rate, and Inflation on the Joint Stock Price Index (JCI) On the Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Sch Bull, 8(1), 33-41.
- Kumar, R., 2013. *Why Gold is a Better Investment than Diamonds?* Artikel online melalui <http://profit.ndtv.com/news/your-money/article-why-gold-is-a-better-investment-than-diamonds> pada 12 Oktober 2013
- Kurniawan, I. (2019). *Analisis Keuntungan Investasi Emas dengan IHSG*. Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, 3(2).
- Kusumawati, D. A., & Asandimitra, N. (2017). *Impact of Global Index , Gold Price and Macro Economic Variable for Indonesia Impact of Global Index , Gold Price and Macro Economic Variable for Indonesia Composite Index*. Research Journal of Finance and Accounting, 8(2), 52–62.
- Laksmiwati, M., & Rolanda, I. (2015). *Effect Of 5 Movements From 25 Largest Stock Exchange In The World On Indonesia's Exchange*.
- Novianti, W., & Perwati, A. (2020, January). *Inflation Effects and World Crude Oil Prices on Combined Stock Price Index (CSPI) in Indonesia Stock Exchange (IDX) of 2015–2018 Period*. In International Conference on Business, Economic, Social Science, and Humanities–Economics, Business and Management Track (ICOBEST-EBM 2019) (pp. 81-84). Atlantis Press.
- Nurhasanah, S., Puri, P. A., & Wilis, R. A. (2021). *Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah, Indeks Dow Jones Dan Indeks Shanghai Composite Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 5(3), 2935-2949.
- Oktarina, D. (2016). *Pengaruh beberapa indeks saham global dan indikator makroekonomi terhadap pergerakan IHSG*. Journal of Business and Banking, 5(2), 163-182.
- Rismawati, S. W., & Azib, A. (2021). *Pengaruh Indeks Saham Dunia dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)(Studi Kasus Setelah Pengumuman Kemenangan Joe Biden Sebagai Presiden Amerika Serikat)*. Prosiding Manajemen, 7(1), 316-321.

- Roofica, Y., & Pertiwi, T. K. (2021). *Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Inflasi Dan Volume Perdagangan: Analisis Pengaruh Terhadap IHSG*. ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN), 8(2), 113-132.
- Rotinsulu, R. Y., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). *Uji Kausalitas Beberapa Indeks Saham Global, Harga Emas Dan Minyak Mentah Dunia Terhadap Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2020*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 9(3), 1611-1619.
- Suprapti, S. B. W., & Hafizh, L. (2022). *The Effect of the Global Stock Index On the Joint Stock Price Index (JCI) In The Indonesia Stock Exchange, 2015–2019*. COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 1(9), 585-594.
- Wulandari, A., & Ismawati, L., (2019). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar As, Indeks Dow Jones Dan Indeks KLCI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015–2018* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).